

## **KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN: TELAAH KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN MELALUI KEAKURATAN BILANGAN**

**Maulana**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
*Maulana131186@gmail.com*

### **ABSTRACT**

Al-Qur'an is the *kalamullah* that was sent down to the prophet Muhammad SAW. through the angel Gabriel, in which contains the guidelines for life for all humans. The life guidelines described in the Koran are still very global and general, because of this generality, the scholars try to understand and interpret them using various methods and their respective ways. al-Qur'an and science are a challenge for the al-Qur'an. If the Qur'an has absolute and absolute dimensions, on the contrary, modern knowledge is dynamic and changes along with scientific discoveries. Then what if the Qur'an is understood from the perspective of modern science? This explains that one way of understanding the Qur'an is through modern science. In other words, there is no contradiction between the Qur'an and science. In fact, if Muslims want to understand the Qur'an in depth, of course they will find the truth and scientific proof in it.

Keywords: Kemukjizatan Al-Qur'an; Numbers

### **ABSTRAK**

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, di dalamnya memuat pedoman hidup bagi semua manusia. Pedoman hidup yang dijelaskan di dalam al-Qur'an tersebut masih sangat global dan umum, karena keumumannya inilah maka para ulama mencoba memahami serta menafsirinya dengan menggunakan berbagai metode dan caranya masing-masing. al-Qur'an dan sains menjadi tantangan bagi al-Qur'an. Jika al-Qur'an berdimensi absolut dan mutlak maka sebaliknya pengetahuan modern bersifat dinamis dan berubah seiring dengan penemuan-penemuan sains. Lalu bagaimana jika al-Qur'an dipahami dari kacamata sains modern? ini menjelaskan bahwa salah satu cara memahami al-Qur'an adalah melalui sains modern. Dengan kata lain, tidak ada pertentangan antara al-Qur'an dan sains. Bahkan, jika umat Islam mau memahami al-Qur'an secara mendalam sudah barang tentu menemukan kebenaran dan pembuktian sains di dalamnya.

Kata Kunci: Kemukjizatan Al-Qur'an; Bilangan

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan untaian firman-firman Allah SWT yang tetap terjaga keasliannya dan teruji kesempurnaannya. Al-Qur'an tidak seperti kitab-kitab sebelumnya yang telah mengalami perubahan. Kesempurnaan Al-Qur'an sangat jelas, baik dibuktikan kajiannya yang sangat universal apabila dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang ada. melalui penegasan Allah SWT melalui firman-Nya. Berdasarkan Q.S Yunus: 37-38 maupun ditinjau dari bidang kajiannya yang sangat universal apabila dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang ada.

Al-Qur'an adalah satu-satunya mukjizat yang kekal di antara banyaknya mukjizat para rasul sejak awal sejarah kenabian. Salah satu unsur yang menyertai mukjizat adalah keunggulannya yang tidak bisa ditandingi. (Quraish Shihab, 1998)

Tentang hal ini Allah SWT berfirman yang artinya: *“Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad saw) maka buatlah walau satu surat yang lebih kurang semisal Al-Quran. Ajaklah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu memang orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat dan pasti kamu tidak akan mampu, maka peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir”* (Q.S. Al-Baqarah: 23-24).

Kemukjizatan Al-Qur'an adalah mutlak dan begitu pula kebenarannya. Namun, bukan berarti penelitian terhadap kemukjizatannya tidak diperbolehkan. Sebaliknya, selama penelitian tersebut benar-benar ilmiah, mampu memberikan dampak positif terhadap keyakinan umat muslim, dan melahirkan pendekatan dakwah persuasif, maka penelitian tersebut justru membawa kemaslahatan umat yang pada akhirnya menimbulkan ketakjuban bagi siapa saja yang mau menggunakan akalinya.

Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an yang membuat penyusun merasa sangat takjub adalah keakuratan bilangan di dalamnya. (Rasyad Khalifa, 1935-1930). Ketakjuban yang penyusun maksud adalah munculnya bilangan-bilangan unik yang sifatnya konsisten dari hasil perhitungan. Bagi penyusun, topik ini sangat menarik untuk ditelaah dalam rangka meningkatkan keimanan dan menimbulkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini tentu bisa menjadi pendekatan dakwah yang sangat menarik untuk menyebarluaskan kemukjizatan Al-Qur'an melalui kajian bilangan. Dengan banyaknya jumlah surat dan ayat di dalam Al-Qur'an, tentu tidak memungkinkan bagi penyusun untuk membahas seluruh ayat – ayat Al-Qur'an melalui kajian keakuratan bilangan di dalamnya. Selain itu, kajian ini bukanlah kajian yang sederhana dan singkat karena jumlah surat, ayat, kata, dan huruf di dalam Al-Qur'an sangat banyak. Ditambah lagi terdapat metode perhitungan yang menghubungkan antara surat yang satu dengan surat yang lain.

Untuk menyederhanakan pembahasan, maka penyusun hanya mentelaah kemukjizatan Al-Qur'an melalui kajian keakuratan bilangan di dalam surat Al-Fatihah, inisial-inisial (*muqatha'ât*) surat-surat Al-Qur'an, dan keseimbangan kata-kata di dalam Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an yang dimaksud adalah Al-Qur'an mushaf Ustmani.

Informasi yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an (terutama yang bersumber dari makalah dan artikel) terlebih dahulu dicocokkan dengan Al-Qur'an (teks asli) untuk menghindari kesalahan dalam terjemahan dan penulisan ayat. Untuk memastikan kebenaran literatur yang berkaitan dengan jumlah huruf di dalam surah, penyusun hanya memeriksa beberapa diantaranya seperti komposisi jumlah huruf di surat Al-Fatihah, jumlah huruf dalam ayat-ayat pendek, dan jumlah huruf ق (*qaaf*) di dalam surat *Asy-syu'aro* (surat ke-42).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif kepustakaan. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal maupaun artikel. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian dan Tujuan Mukjizat**

Kata mukjizat terambil dari kata bahasa Arab اعجز (*a'jaza*) yang berarti "melemahkan menjadikan tidak mampu". Pelakunya (yang melemahkan) dinamai mu'jiz dan bila kemampuannya melemahkan pihak lain amat menonjol sehingga mampu membungkamkan lawan, maka ia dinamai معجزة (*mu'jizat*). (Quraish Shihab, 23)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mukjizat adalah kejadian (peristiwa) ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia. Di dalam pembahasan makalah ini, mukjizat bukanlah untuk setiap kejadian luar biasa yang dibuat atau dialami oleh siapa saja meskipun di luar kemampuan akal manusia, melainkan hanya dikhususkan bagi rasul dan nabi yang diberikan mukjizat oleh Allah SWT.

Pengertian lain dari mukjizat adalah suatu kejadian yang luar biasa yang di berikan Allah kepada rasul-Nya yang dapat melemahkan segala usaha dan alasan orang kafir. Mukjizat tidak dapat di pelajari, mukjizat datang seketika tidak di rencanakan. Mukjizat ini tidak bisa ditiru oleh siapa pun dan tidak dapat dikalahkan oleh apa pun, meskipun semua makhluk bersatu untuk melawannya karena mukjizat merupakan peristiwa yang sangat luar biasa dan hanya bisa terjadi atas kehendak Allah. Mukjizat didefinisikan oleh pakar agama islam, antara lain sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada yang

ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat unsur-unsur yang menyertai mukjizat yaitu: 1) hal atau peristiwa luar biasa, 2) terjadi melalui seseorang yang mengaku nabi, 3) mengandung tantangan kepada yang ragu 4) tidak mampu ditantang/digagalkan. Sedangkan tujuan adanya mukjizat itu tersebut adalah sebagai bukti kebenaran para nabi. Keluarbiasaan yang tampak atau terjadi melalui mereka itu diibaratkan sebagai ucapan Tuhan.

Secara garis besar mukjizat dibagi ke dalam dua bagian pokok, yaitu mukjizat yang bersifat material inderawi lagi tidak kekal (Mukjizat Hissiyah atau Kauniyah) dan mukjizat imaterial, logis, lagi dapat dibuktikan sepanjang masa (Mukjizat Maknawiyah atau Aqliyah. (Quraish Shihab, 35)

Mukjizat yang diberikan kepada Nabi Musa as. dan Nabi Ibrahim as. serta mukjizat para nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad saw. merupakan sesuatu yang dapat disaksikan sehingga bersifat material inderawi dan bersifat sementara. Berbeda dengan mukjizat Nabi Muhammad saw. yaitu Al-Qur'an yang sifatnya bukan inderawi atau material, namun dapat dipahami oleh akal. Karena sifatnya yang demikian, maka ia tidak dibatasi oleh suatu tempat atau masa tertentu. Contoh mukjizat yang diceritakan di dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Musa as.: *"Lalu Kami wahyukan kepada Musa, pukullah laut itu dengan tongkatmu. Maka terbelahlah lautan itu dan setiap belahan seperti gunung yang besar"* (Q.S. Asy-Syu'ara': 63).

Contoh mukjizat lainnya adalah kisah Nabi Ibrahim as.. Dikisahkan bahwa Nabi Ibrahim as. harus dibakar hidup-hidup sebagai ganjaran atas perbuatannya yang telah menghina dan mengancurkan Tuhan-Tuhan kaumnya (berhala). Allah SWT berfirman: *"Kami (Allah) berfirman, "Wahai api! Jadilah kamu dingin dan penyelamat bagi Ibrahim"* (Q.S. Al-Anbiya': 69).

Kemampuan luar biasa juga dimiliki Nabi Sulaiman a.s. untuk membuktikan kenabiannya (Arraziibrahim, 2016 ). Nabi Sulaiman a.s. dikisahkan sebagai pemimpin bijaksana dan sanggup menguasai jin, berbicara dengan hewan, angin dan permadani terbangnya. Dalam kitab Taurat dikatakan bahwa Sulaiman memiliki istri mencapai tujuh ratus wanita, salah satunya adalah Ratu Saba' yaitu Balqis. (Sulayman, 2016)

Ratu Balqis menyatakan keislamannya karena menyaksikan mukjizat Nabi Sulaiman a.s. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman, *"dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya, dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya, dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami*

*rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.* (Q.S. Saba':12).

Di ayat lain Allah berfirman: "*Dia berkata: "Rubahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)".* (QS. An Naml: 41).

Contoh mukjizat yang dijelaskan di atas merupakan peristiwa yang tidak masuk akal. Kejadian luar biasa yang dialami para nabi di atas bersumber langsung dari kehendak Allah SWT karena mereka adalah para utusan Allah. Oleh karena itu, kejadian-kejadian tersebut dinamakan mukjizat karena tidak masuk akal, menakjubkan, dan tidak dapat ditandingi.

#### B. Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar di Alam Semesta

Al-Qur'an memiliki banyak nama yang terdiri dari 114 surat, 30 juz, dan 6236 ayat menurut riwayat Hafsh yang diturunkan selama 23 tahun. Terdapat 86 surat yang diturunkan dalam periode mekkah (surat Makkiyah) dan 28 surat yang diturunkan dalam periode madinah (surat madaniyyah).

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dan satu-satunya kitab suci yang terjaga kemurniannya. Tentang hal ini Allah SWT berfirman: "*Tidaklah mungkin Al-Qur'an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al-Qur'an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam*" (Q.S. Yunus: 37). Di ayat lain Allah SWT berfirman: "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" (Q.S. Al-Hijr: 9).

Kemukjizatan Al-Qur'an tidak akan ditemukan di dalam kitab-kitab lainnya. Banyak pakar menilai kemukjizatan Al-Qur'an tampak dari aspek kebahasaan. Para pakar yang lain ada menilai kemukjizatannya dari aspek keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan kata penyebabnya. Menurut Sayyid Qutb, kajian kemukjizatan Al-Qur'an berfokus pada dua aspek yaitu kemukjizatan dalam hal keunggulan keindahan bahasanya dan kemukjizatan dalam hal relevansi isinya sepanjang masa. (Muhammad Raffi Yunus, 2012)

Nabi Muhammad saw. menantang orang-orang Arab dengan Al-Qur'an melewati tiga fase. Pertama, Nabi saw menantang mereka dengan keseluruhan Al-Qur'an dan dengan redaksi tantangan yang umum mencakup orang Arab dan non-Arab, bahkan jin dan manusia agar mereka bergabung mengerahkan segenap kemampuannya untuk membuat sesuatu yang semisal dengan Al-Qur'an seperti yang digambarkan dalam Q.S. Al-Isrâ': 88. Kedua, Nabi saw. menantang mereka untuk membuat sepuluh ayat saja yang semisal dengan Al-Qur'an sebagaimana diceritakan dalam QS. Hûd: 13-14. Ketiga, Nabi saw. menantang mereka untuk membuat satu surat terpendek saja

yang semisal Al-Qur'an seperti yang diceritakan di dalam Q.S. Yûnus: 38 dan Al-Baqarah: 23. Namun, hingga saat ini tidak ada satu pun manusia yang mampu menandingi tantangan tersebut.

### C. Aspek-aspek Kemukjizatan Al-Qur'an

Al-Shabûnî menandai tidak kurang dari sepuluh aspek kemukjizatan Al-Qur'an antara lain sebagai berikut. (Abualitya, 2012). Susunan kata-katanya yang sangat indah dan menarik, sangat berbeda dengan susunan yang kerap diucapkan oleh bangsa Arab.

1. Susunan redaksional yang indah menawan, sangat berbeda dengan uslub-uslub orang Arab umumnya.
2. Kekayaan dan kepadatan makna yang dikandungnya. Tidak mungkin ada makhluk yang mampu mendatangkan ayat serupa ayat al-Qur'an.
3. Muatan ajaran tasyri'nya yang lengkap dan sempurna. Sama sekali berbeda dengan hukum-hukum buatan manusia.
4. Berita-berita gaib yang diceritakannya yang tidak mungkin diketahui selain lewat wahyu.
5. Tidak adanya pertentangan dengan ilmu-ilmu kealamsemestaan.
6. Ketepatan janji dan ancamannya sesuai dengan apa yang diberitakannya.
7. Ilmu dan pengetahuan yang dikandungnya (ilmu-ilmu syariah dan kauniyah).
8. Memenuhi segala kebutuhan manusia.
9. Pengaruhnya yang mendalam dalam hati para pengikutnya

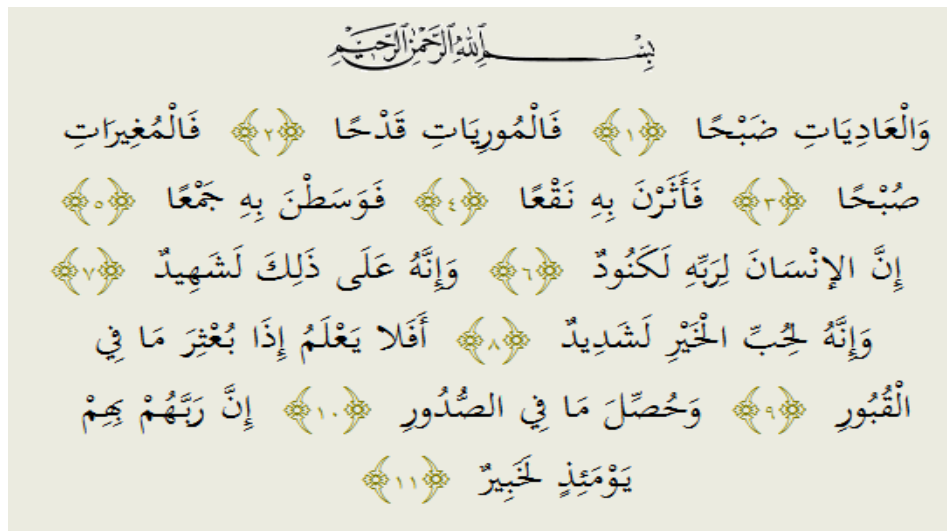
Banyak pakar baik dari Arab maupun dari barat yang mengakui keindahan bahasa Al-Qur'an dan kehebatan isinya. Berikut kutipan beberapa pendapat mereka yang penyusun kutip dari berbagai sumber.

1. Marmaduke Pickthall (1875-1936) dalam *The Meaning of Glorious Qur'an* menulis, "Al-Qur'an yang mempunyai simfoni yang tidak ada taranya di mana setiap nada-nadanya bisa menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita".
2. George Sale (1697-1736) dalam buku *Joseph Charles Mardrus-Premilinary Discourse*, berkata: "Di seluruh dunia diakui bahwa Qur'an tertulis dalam bahasa Arab dengan gaya yang paling tinggi, paling murni...diakui sebagai standard bahasa Arab... dan tak dapat ditiru oleh pena manusia... Oleh karena itu diakui sebagai mukjizat yang besar, lebih besar daripada membangkitkan orang mati, dan itu saja sudah cukup untuk meyakinkan dunia bahwa kitab itu berasal dari Tuhan".
3. Musthofa Shodiq Ar-Rofi'ie (1880-1937), seorang sastrawan Mesir yang masyhur mengakui, antara lain. "Tuhan menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa ini (Arab) dengan susunan tersendiri, membuat orang tidak berdaya menirunya, baik susunan (ayat-ayatnya) yang pendek maupun yang panjang. Karena dia adalah pembersihan bahasa dari kekotorannya."

4. Dr. Thoha Husein (1889-1973), sarjana Mesir yang sangat terkenal di dunia barat mengakui: *"Kata-kata terbagi tiga, yakni puisi, prosa, dan Qur'an. Akan tetapi Qur'an memiliki gaya tersendiri, bukan puisi dan bukan prosa. Qur'an adalah Qur'an. Ia tidak tunduk pada aturan prosa dan puisi. Ia memiliki irama sendiri yang dapat dirasakan pada susunan lafalnya dan urutan ayatnya."*
5. Maurice Bucaille (1920-998) mengatakan dalam tesisnya: *"The above observation makes the hypothesis advanced by those who see Muhammad As the author of The Qur'an untenable. How could a man, from being illiterate, become the most important author, in terms of literary merits, in the whole of arabic literature? How could he then pronounce truths of a scientific nature that no other human-being could possibly have developed at that time, and all this without once making the slightest error in his pronouncement on the subject?"* Maksudnya: *"Penelitian yang diajukan oleh mereka yang memandang Muhammad adalah pengarang Al-Qur'an adalah tidak berdasar sama sekali. Bagaimana mungkin seorang manusia yang buta huruf menjadi seorang pengarang sebuah buku yang luar biasa berisi sastra yang begitu memukau yang seluruhnya dalam bahasa Arab? Bagaimana ia membaca kebenaran sains yang pada saat itu tidak mungkin ada orang yang bisa melakukan hal itu, dan semua itu tidak ada sedikit pun kesalahan di dalamnya?"*

Untuk melihat keindahan bahasa Al-Qur'an, kita dapat menelaahnya secara langsung melalui dua aspek berikut:

1. Seni Penggambaran. Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra: 29 yang artinya: *"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal"*. Tentu maksud ayat ini bukanlah maksud sebenarnya. Kalimat yang digarisbawahi kita kenal sebagai ungkapan. Di dalam ayat lain Allah berfirman: *"Apabila dalam ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati"* (Q.S. Al-Ahzab: 19). Kalimat yang digarisbawahi juga merupakan perumpamaan (ungkapan)
2. Nada dan Langgam. Baik surat pendek maupun panjang, langgam ayat-ayat Al-Qur'an sangat indah. Selain itu, nadanya juga khas. Sebagai contoh, di dalam surat Al-'Adiyat. Lima ayat pertama langgamnya seragam. Disusul perubahan langgam tiga ayat berikutnya. Kemudian diakhiri dengan tiga ayat yang langgamnya seirama namun berbeda dari langgam ayat-ayat sebelumnya.



Tentu saja hanya orang yang memahami bahasa Arab yang dapat merasakan keindahan bahasa Al-Qur`an. Tidak mudah untuk mengetahui keindahan bahasa Al-Qur`an khususnya bagi kita yang tidak memahami dan tidak memiliki rasa bahasa Arab. Sebab keindahan diperoleh melalui perasaan, bukan melalui nalar. (Quraish Shihab.29)

Namun, bukan berarti mereka yang tidak pandai berbahasa Arab tidak mampu melihat secara nyata kemukjizatan Al-Qur`an. Bagi mereka, kemukjizatannya terasa dari kesan setelah membacanya, mendengarnya, dan mengetahui kehebatan isinya seperti pemberitaan sains, ramalan masa depan (pemberitaan gaib), dan aspek keakuratan struktur kata dan kalimatnya.

#### D. Munculnya Kajian Keakuratan Bilangan dalam Al-Qur`an

Kemukjizatan Al-Qur`an dari aspek keakuratan bilangannya pertama kali diperkenalkan oleh Rasyad Khalifa pada tahun 1968 yang berupa bilangan atau angka tertentu yang menjadi rumus dalam susunan ayat dan surat dalam Al-Qur`an. Ia merupakan salah seorang yang dilebihkan ilmunya untuk menyingkap kemukjizatan Al-Qur`an. Dalam makalah ini, penyusun merasa tertarik untuk mengenal biografinya walaupun tidak secara detail disebabkan informasi yang sangat terbatas.

Rashad Khalifa adalah seorang Doktor Ahli Biokimia yang lahir pada tanggal 19 November 1935 di Mesir. Ia meninggal (dibunuh) pada tanggal 31 Januari 1990 di Tucson, Arizona, Amerika Serikat. Ia memiliki anak yang bernama Sam Khalifa dan Beth Bujarski. Ia juga seorang penulis dan penerjemah Al-Qur`an. Salah satu bukunya adalah "*Quran, hadith, and Islam, The computer speaks*". Ia mengenyam pendidikan di *Ain Shams University* dan *California University*.

Ia mulai meneliti komposisi matematis dari Al-Qur`an pada tahun 1968, dan menyalin Al-Qur`an ke dalam sistem komputer pada



tahun 1969-1970. Ia juga menterjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris pada awal tahun 70-an. Ia tertantang untuk memperoleh jawaban bagaimana menjelaskan rahasia di balik inisial (*muqatha'ât*) pada beberapa surat dalam Al-Qur'an (seperti Alif Lam Mim) yang sering diberi penjelasan hanya dengan "*hanya Allah yang mengetahui maknanya*".

Dengan tantangan ini, ia mulai meneliti lebih dalam inisial-inisial tersebut menggunakan sistem komputer dengan tujuan mencari pola matematis yang mungkin berhubungan dengan inisial-inisial tersebut. Dari hasil penelitiannya tersebut, ia mempublikasikannya ke dalam sebuah buku berjudul "*MIRACLE OF THE QURAN: Significance of the Mysterious Alphabets*" pada bulan Oktober 1973 bertepatan dengan bulan Ramadhan tahun 1393 H

Dinyatakan di dalam buku tersebut bahwa inisial di beberapa surat Al-Qur'an memiliki jumlah huruf terbanyak pada masing-masing suratnya dibandingkan huruf-huruf lain. Misalnya, Surat "Qaaf" (Surat ke-50) yang dimulai dengan inisial "Qaaf" mengandung huruf "Qaaf" dengan jumlah terbanyak. Surat "Shaad" (Surat ke-38) yang memiliki inisial "Shaad", mengandung huruf "Shaad" dengan jumlah terbanyak pula. Fenomena ini benar untuk semua surat yang berinisial, kecuali Surat Yaa Siin (Surat ke-36), yang menunjukkan kebalikannya yaitu huruf "Yaa" dan "Siin" memiliki jumlah paling sedikit.

Pada awalnya ia hanya berfikir sampai sebatas temuan tersebut mengenai inisial surat-surat di dalam Al-Qur'an. Ternyata lebih dari itu. Pada Januari 1974 bertepatan dengan bulan Zulhijjah tahun 1393 H, ia menemukan bahwa bilangan 19 adalah bilangan pembagi secara umum dalam insial-inisial tersebut. Menurutnya bilangan 19 juga merupakan kode rahasia Al-Qur'an. (Said Ali, 2016)

Hasil temuannya mengenai bilangan 19 ini dikaitkan dengan beberapa temuannya yang lain antara lain sebagai berikut.

1. Kalimat Basmalah pada (Q.S ke-1:1) terdiri dari 19 huruf arab.
2. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat. Bilangan 19 jika dihubungkan dengan bilangan 114 adalah bilangan 114 ini dapat habis dibagi 19.
3. Wahyu pertama yaitu surat Al-Alaq (Q.S.ke-96:1), terdiri dari 19 huruf.
4. Surat ke-96 (Al Alaq) tersebut ditempatkan pada urutan 19 terakhir dari 114 surat (dihitung mundur dari surat 114) dan terdiri dari 19 ayat.

Masih banyak penemuan-penemuannya mengenai bilangan 19 selain yang disebutkan di atas. Hasil temuan-temuan matematis ini kemudian melahirkan ilmuan-ilmuan yang lain dengan topik kajian serupa. Walaupun masih dalam kajian matematis Al-Qur'an, namun metode perhitungan dan hasilnya berbeda. Hasilnya sama-sama menunjukkan bilangan atau angka yang unik. Keunikan angka dan bilangan ini kemudian dihubungkan dengan hal-hal yang lain, misalnya terhadap isi ayat-ayat Al-Qur'an dan sifat-sifat Allah SWT.

### E. Keakuratan Jumlah Huruf dan Kata di Dalam Al-Qur'an

Keakuratan komposisi huruf dan kata di dalam Al-Qur'an sebenarnya telah dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya: "(Inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta diperjelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu" (Q.S. Hud: 1). Selain itu, di ayat lain Allah SWT berfirman: "... Dia menghitung segala sesuatu satu persatu". ( Q.S. Al-Jinn: 28).

Terungkapnya rahasia angka dan bilangan unik seperti angka "7" dan bilangan "19" di dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat tiada tanding sejak turunnya hingga sampai akhir zaman nanti. Apa yang akan penyusun paparkan berikut ini adalah sebagian contoh kecil saja untuk melihat kemukjizatan Al-Qur'an dari aspek matematis dalam surat Al-Fatihah berikut ini.



Keunikan dari surat Al-Fatihah adalah surat ini terdiri dari 7 ayat. Surat ini diawali dengan kalimat basmalah dimana jika ayat tersebut diuraikan berdasarkan huruf demi huruf, maka kita dapatkan bahwa terdapat 19 huruf pembentuknya yaitu: ب-س-م-ا-ل-ل-ه-ا-ل-ر-ح-م-ن-ال-ر-ح-ي-م

Terdapat 4 kata pembentuk kalimat basmalah yaitu (اسم), (الله), (الرحمن) dan (الرحيم). Keseluruhan kata-kata tersebut di dalam Al-Qur'an muncul berulang-ulang. Jumlahnya seperti tabel berikut. (Qurais Shihab.139)

Kata	Jumlah Kemunculan
Nama (اسم)	19 ( <b>19</b> x 1)
Allah (الله)	2.698 ( <b>19</b> x 142)
Pengasih (الرحمن)	57 ( <b>19</b> x 3)
Penyayang (الرحيم)	114 ( <b>19</b> x 6)
Total koefisien semua kata ini: [ 1 + 142 + 3 + 6 = 152 ( <b>19</b> x 8) ]	

Kemunculan bilangan 19 berdasarkan model perhitungan di atas bukanlah sebuah kebetulan semata, melainkan bukti bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat yang tidak dapat ditandingi. Dari 28 (bilangan ini dapat habis dibagi 7) huruf hijaiyah yang kita kenal, di dalam surat ini tidak terdapat 7 huruf hijaiyah yaitu huruf ث (tsa')- ج (jim)- خ (kho')- ز (zai)- ش (syin)- ظ (dzo') dan ف (fa'). Itu artinya di dalam surat ini hanya terdapat 21 huruf (bilangan ini juga dapat habis dibagi 7). (Ibrahim Muhammad. 24)

Selain itu, dari hasil hitungan pengulangan huruf-huruf diperoleh:

ع	ب	ر	ح	م	ل	ا
6 kali	4 kali	8 kali	5 kali	15 kali	22 kali	22 kali
و	ه	ت	د	ك	ن	ي
4 kali	5 kali	3 kali	4 kali	3 kali	11 kali	14 kali
ذ	ق	ض	غ	ط	ص	س
1 kali	1 kali	2 kali	2 kali	2 kali	2 kali	3 kali

Jika bilangan-bilangan pada gambar di atas disusun mulai dari bilangan terendah sampai tertinggi, kita peroleh susunan berikut: 1-1-2-2-2-2-3-3-3-4-4-4-5-5-6-8-11-14-15-22-22. Jika kita gabungkan bilangan-bilangan tersebut diperoleh sebuah bilangan 11222233344455681114152222. Bilangan yang besar ini dengan kombinasi yang "acak" ternyata dapat habis dibagi 7 tanpa koma. (Ibrahim Muhammad. 27)

#### 1. Keakuratan Bilangan pada *Muqatha'at* dari Surat-Surat Al-Qur'an

*Muqatha'at* adalah sandi atau huruf-huruf terpisah yang menjadi pembuka di beberapa surat. Sejauh penelusuran penyusun, kajian matematis dari *muqatha'at* surat-surat Al-Qur'an ada dua macam yaitu:

##### a. Kajian *Muqatha'at* yang Memunculkan Bilangan 19

Surat yang diawali dengan inisial "Qaaf" yaitu Surat 42 yang memiliki 53 ayat dan Surat 50 yang terdiri dari 45 ayat. Jumlah huruf "Qaaf" pada masing-masing dua surat tersebut adalah 57 atau  $19 \times 3$ . Jika kita tambahkan nomor surat dan jumlah ayatnya diperoleh masing-masing adalah  $(42+53 = 95, \text{ atau } 19 \times 5)$  dan  $(50+45 = 95, \text{ atau } 19 \times 5)$ . Selanjutnya inisial "Shaad" mengawali tiga surat yang berbeda yaitu Surat ke-7, surat ke-19, dan surat ke-38. Total jumlah huruf "Shaad" di ketiga surat tersebut adalah 152, atau  $19 \times 8$ . Hal yang sama berlaku untuk inisial yang lain. (Quraish Shihab, 22) Mengenai bilangan 19 ini para peneliti menghubungkannya dengan firman Allah SWT: "Di atasnya ada sembilan belas". (Q.S. Al-Muddatstsir: 30).

##### b. Kajian *Muqatha'at* yang Memunculkan Angka 7

Inisial-inisial dari surat-surat di dalam Al-Qur'an terdiri dari 14 huruf yang diistimewakan yaitu huruf: ا (alif), ل (lam), م (mim), ن (nun), ح (ha'), ر (ro'), ط (tho'), س (sin), ص (shad), ق (qof), ك (kaf), ي (ya'), ع ('ain), dan ه (ha). Inisial-inisial tersebut adalah:

Surat Al-Baqarah الم	Surat Ali Imran الم	Surat Al-A'raf المص	Surat Yunus الر
Surat Hud الر	Surat Yusuf الر	Surat Ar-ra'd الر	Surat Ibrahim الر
Surat Al-Hijr الر	Surat Maryam كهيعص	Surat Toha طه	Surat Asy-syu'aro طسم
Surat An-naml طس	Surat Al-Qasas طسم	Surat Al-Ankabut الم	Surat Ar-rum الم
Surat Luqman الم	Surat As-Sajdah الم	Surat Yaasin يس	Surat Shaad ص
Surat Al-Mukmin حم	Surat Fussilat حم	Surat Asy-syuro حم عسق	Surat Az-zukhruf حم
Surat Ad-dukhan حم	Surat Al-Jasiyah حم	Surat Al-Ahqaf حم	Surat Qaaf ق
Surat Al-Qalam ن			

Dari huruf-huruf yang ada di dalam muqatha'ât, hanya ada 14 huruf saja yaitu huruf: ا - ل - م - ن - ح - ر - ط - س - ص - ق - ك - ي - ع - ه . Bilangan 14 ini dapat habis dibagi 7.

Ke-14 huruf ini semuanya terdapat di dalam surah Al-Fatihah. Ke-14 huruf ini seluruhnya ada 119 huruf. Bilangan 119 juga dapat habis dibagi 7.

Oleh para peneliti, banyaknya kemunculan angka 7 ini dihubungkan dengan firman Allah SWT: *“Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung”* (Q.S. Al-Hijr: 87).

## 2. Keseimbangan Kata dan Lawan Kata dalam Al-Qur'an

Abdul Razak Naufal dalam bukunya *Al-I'jaz Al-Adad Al-Qur'an Al-Karim* (Kemukjizatan dalam segi bilangan dalam Al-Qur'an), seorang sarjana Mesir menemukan bahwa kata-kata yang terkandung dalam Al-Quran sangat harmonis dan akurat. Kemudian ia mempublikasikan hasil penyelidikannya dalam bukunya yang berjudul *Al-Ijaaz Al-Adady Lil Quran Alkarim* (Kemukjizatan dari segi bilangan dalam Quran). Berikut adalah hasil penelitiannya.

- Kata *al-hayah* (kehidupan) dan *al-maut* (kematian) masing-masing ditemukan sebanyak 145 kali.
- Kata *an-naf'u* (Manfaat) dan *al-fasaadu* (kerusakan atau mudharat) masing-masing sebanyak 50 kali.
- Kata *al-harr* (panas) dan *al-bardu* (dingin) masing-masing sebanyak 4 kali.
- Kata *as-shaalihaat* (Kebajikan) dan *as-sayyiaat* (Keburukan) masing-masing sebanyak 167 kali.
- Kata *ath-thuma'niinah*, (kelapangan / ketenangan) dan *adh-dhiiq* (Kesempitan / kekesalan) masing-masing sebanyak 13 kali

- f. Kata *ar-rohbah* (cemas/takut) dan *ar-roghbah* (harap/ingin) masing-masing sebanyak 8 kali.
  - g. Kata *al-kufr* (kekufuran) dalam bentuk dan *al-iimaan* (Iman) dalam bentuk masing-masing sebanyak 17 kali, sedangkan *kufr* (kekufuran) dan *iiman* (iman) masing-masing 8 kali.
  - h. Kata *ash-shoif* (musim Panas) dan *asy-syitaa'* (musim dingin) masing-masing sebanyak 1 kali.
3. Keseimbangan Kata dan Sinonimnya di Dalam Al-Qur'an
    - a. Kata *al-harts* dan *az-ziroo'ah* (membajak/bertani), masing-masing disebut 14 kali.
    - b. Kata *al-'ujub* dan *al-ghurur* (membanggakan diri/angkuh), masing-masing disebut 27 kali
    - c. Kata *al-aql* dan *an-nur* (akal dan cahaya), masing-masing disebut 49 kali.
    - d. Kata *al-jahr* dan *al-'alaaniyah* (nyata), masing-masing disebut 16 kali. (Qurais Shihab.142).
  4. Kesesuaian Kuantitas dari Makna Sebuah Kata

Berdasarkan penelitian, ternyata di dalam Al-Qur'an ditemukan kata-kata yang dapat menjelaskan jumlah unsur-unsurnya dengan tepat yaitu:

- a. Kata *yaum* (hari) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 365 kali, sama dengan jumlah hari dalam setahun.
- b. Kata *ayyaam* (hari) dan *yaumain* (dua hari) jumlah keseluruhannya ditemukan sebanyak 30 kali, sama dengan jumlah hari dalam sebulan.
- c. Kata *syahr* dan *asyhur* (bulan) ditemukan sebanyak 12 kali, sama dengan 12 bulan dalam setahun.
- d. Kata *bahr* dan *barr* yang berarti lautan dan daratan secara berturut-turut ditemukan sebanyak 32 dan 13 kali. Ini menunjukkan bahwa bumi terdiri atas 71% lautan dan 29% daratan. Hal ini sesuai dengan pemberitaan sains dimana bumi terdiri atas 70% lautan dan 30% daratan.

## **PENUTUP**

Dari pembahasan di atas, penyusun menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kajian keakuratan bilangan di dalam Al-Qur'an muncul diawali dengan penemuan bilangan 19 di dalam perhitungan matematis inisial-inisial (*muqatha'ât*) dari surat-surat Al-Qur'an. Penemuan ini mengarahkan para peneliti kepada temuan-temuan lain dalam aspek kajian yang sama.
2. Telaah kemukjizatan Al-Qur'an melalui kajian keakuratan bilangannya setidaknya didasarkan pada tiga konsep yaitu keakuratan struktur ayat dan surat yang memunculkan bilangan 19 dan angka 7, keseimbangan kata per kata, dan kesesuaian kuantitas dari makna sebuah kata tertentu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, S. Muhammad. (2001). *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ba'asyien, M. Arsyad. (2008). Beberapa Segi Kemukjizatan al-Qur'an. *Jurnal hunafa* 5 (1), 117-128.
- Deedat, Ahmed. (1991). *Al-Qur'an: The Miracle of Miracles*. E-Book. Sumber: <http://www.islambasics.com>.
- Muhammad, Ibrahim. (2012). *The Miracle Of Seven: Akurasi Angka Matematis Al-Qur'an*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Nursi, B. Said. (2010). *Misteri Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Said, Ali. <https://www.arahmah.com/read/2011/03/16/11360-keajaiban-matematika-dalam-al-quran.html>. Diakses tanggal 14 September 2016.
- Shihab, M. Quraish. (1998). *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Shihab, M. Quraish. (1999). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Syed, Ibrahim B. (2007). *Quranic Inspiration*. New York: iUniverse, Inc, 2007.
- Yunus, M. Raffi. (2001). *Modern Approaches To The Study of I'Jaz Al-Qur'an*. Makasar: Yayasan Ahkam.
- Yusufa, Uun. (2014). Mukjizat Matematis dalam al-Qur'an: Kritik Wacana Dengan Pendekatan Sains dan Budaya. *Jurnal Hermeunetik* 8 (2), 343-368.
- Anonim, <http://arraziibrahim.com/kisah-nabi-sulaiman/>. Diakses tanggal 8 Oktober 2016
- \_\_\_\_\_, [https://id.wikipedia.org/wiki/Mukjizat\\_Sulayman](https://id.wikipedia.org/wiki/Mukjizat_Sulayman). Diakses tanggal 8 Oktober 2016
- \_\_\_\_\_, <http://abualitya.wordpress.com/2012/01/09/ijaz-al-quran-wawasan-tentang-beberapa-aspek-kemukjizatan-al-quran/>. Diakses tanggal 8 Oktober 2016.
- \_\_\_\_\_, <http://sangperaihimpian.blogspot.co.id/2012/02/tokoh-tokoh-orientalisme-george-sale.html>.